



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 07/12/2024  
 Published : 18/12/2024

Ajeng Nida Nisrina<sup>1</sup>  
 Erni Yuniar<sup>2</sup>  
 Ila Rosmilawati<sup>3</sup>

## IMPLIKASI UPACARA ADAT SEREN TAUN BAGI MASYARAKAT DESA CITOREK SEBAAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN GOTONG ROYONG BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Upacara adat Seren Taun yang dilakukan masyarakat Desa Citorek Kabupaten Lebak merupakan warisan budaya yang sarat akan nilai-nilai religi dan gotong royong. Tradisi ini tidak hanya memiliki makna spiritual, namun juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan upacara adat Seren Taun dalam penguatan pendidikan karakter religius dan gotong royong pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi, yaitu observasi langsung dan wawancara terhadap tokoh adat, guru, dan siswa untuk menggali makna dan dampak pendidikan karakter melalui upacara adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seren Taun memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa terutama pada aspek religiusitas dan gotong royong. Upacara ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Seren Taun, Pendidikan Karakter, Keagamaan, Gotong Royong, Sekolah Dasar

### Abstract

The Seren Taun traditional ceremony carried out by the people of Citorek Village, Lebak Regency is a cultural heritage full of religious values and mutual cooperation. This tradition not only has spiritual meaning, but also contains moral values that can be taught to elementary school students. This research aims to analyze the implementation of the Seren Taun traditional ceremony in strengthening religious character education and mutual cooperation for elementary school students. The research method used is ethnography, which involves direct observation and interviews with traditional leaders, teachers and students to explore the meaning and impact of the character of education through traditional ceremonies. The research results show that Seren Taun contributes positively to the formation of students' character, especially in the aspects of religiosity and mutual cooperation. This ceremony provides concrete experience for students in understanding and applying these values in everyday life.

**Keywords:** Seren Taun, Character Education, Religious, Mutual Cooperation, Elementary School

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang kuat (Ismail, 2021). Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah melalui pengenalan tradisi dan budaya lokal (Rachmadyanti, 2017). Tradisi Seren Taun yang berlangsung di Desa Citorek, Kabupaten Lebak, merupakan salah satu upacara adat yang kaya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya dalam hal religiusitas dan gotong royong (Ferescky et al, 2024). Nilai-nilai ini relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, di mana sekolah dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif siswa (Rohmah et al, 2023).

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: ajengnidanisrina@gmail.com, ayshayuniar@gmail.com, irosmilawati@untirta.ac.id

Seren Taun, sebagai ritual tahunan yang dilakukan masyarakat adat Sunda di Citorek, merupakan simbol syukur kepada Tuhan atas hasil panen dan berkah yang diberikan (Juhedi et al, 2018). Selain aspek keagamaan, upacara ini juga menjadi ajang gotong royong bagi masyarakat yang terlibat dalam persiapan hingga pelaksanaannya (Askinah et al, 2024). Oleh karena itu, upacara ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan gotong royong.

Tradisi Seren Taun telah berlangsung selama ratusan tahun dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat adat di Desa Citorek (setiawan, 2014). Upacara ini tidak hanya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, tetapi juga menjadi media penguatan ikatan sosial dan solidaritas antar warga. Masyarakat berkumpul dan bekerja sama dalam setiap tahapan upacara, mulai dari persiapan bahan makanan, mendekorasi tempat, hingga pelaksanaan acara inti yang melibatkan seluruh elemen masyarakat (Oktania et al, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pengenalan tradisi seperti Seren Taun dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya kebersamaan, tolong menolong, dan kesadaran akan kekuatan spiritual (Samudera, 2023). Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang mengacu pada nilai-nilai lokal juga dianggap lebih efektif karena siswa dapat merasakan dan melihat langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode etnografi untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi upacara adat Seren Taun sebagai pendidikan karakter religius dan gotong royong pada siswa Sekolah Dasar (Wijaya, 2018). Etnografi dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan praktik kehidupan masyarakat melalui observasi langsung dan interaksi dengan informan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam proses upacara Seren Taun untuk mengamati bagaimana masyarakat Desa Citorek berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat religius maupun sosial. Peneliti juga mencatat interaksi antara siswa dengan masyarakat serta peran mereka dalam kegiatan gotong royong yang menyertai upacara tersebut.

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan berbagai informan, termasuk tokoh adat, guru, masyarakat sekitar, dan siswa. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Seren Taun dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan foto, video, dan dokumen terkait dengan pelaksanaan upacara Seren Taun untuk mendukung analisis data (Windiani et al, 2016). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang selama pelaksanaan upacara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kajian Teori**

#### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan moral, etika, dan kesejahteraan dalam diri siswa (Aulia et al, 2021). Pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: pengetahuan moral (moral mengetahui), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action), (Kanji et al, 2019). Di sekolah, pendidikan karakter diarahkan untuk mengajarkan nilai-nilai yang tidak hanya membantu siswa memahami konsep moral, tetapi juga untuk merasakan dan menerapkan dalam tindakan nyata (Lumuan et al, 2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia menetapkan karakter pendidikan sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, religiusitas, dan gotong royong sejak dini (Sudrajat et al, 2020). Pada saat ini, kegiatan tradisional dan budaya lokal dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

#### **Pendidikan Karakter Religius**

Karakter religius berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Janah, 2023). Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk siswa yang taat beragama dan memiliki hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan. pengajaran religiusitas seharusnya mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti rasa syukur, doa, dan pengakuan akan kekuasaan Tuhan (Alwi, 2019). Religiusitas dalam konteks pendidikan juga dapat mencakup aktivitas seperti mengikuti upacara keagamaan, menghormati tradisi spiritual, serta membangun kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2018). Dalam hal ini, Seren Taun yang merupakan upacara adat syukuran panen di Desa Citorek, berfungsi sebagai media yang memperkuat karakter religius melalui ekspresi rasa syukur kepada Tuhan.

### **Pendidikan Karakter Gotong Royong**

Gotong royong adalah nilai-nilai sosial yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, yang mencerminkan kerjasama, solidaritas, dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan karakter gotong royong bertujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya saling membantu, berbagi beban, dan berkontribusi pada kesejahteraan kolektif (Hayati et al, 2022). Pendidikan gotong royong meliputi pengembangan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan membangun empati terhadap kebutuhan orang lain. (Rosala et al, 2021) Dalam konteks kegiatan sekolah dan masyarakat, gotong royong mengajarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah, dan berkontribusi pada kebaikan bersama.

### **Tradisi Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter**

Tradisi lokal memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa, karena mengandung nilai-nilai moral yang telah dianut dan dipraktikkan oleh masyarakat secara turun-temurun (Sueca, 2018). Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal akan lebih kontekstual dan relevan bagi siswa, karena tradisi tersebut dekat dengan kehidupan mereka (Wafiqni et al, 2018). Dalam upacara Seren Taun, nilai-nilai religius dan gotong royong sangat kental. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk siswa, dalam proses persiapan hingga pelaksanaan ritual (Saimun, 2023) Tradisi ini mencerminkan kerjasama dalam mempersiapkan acara, serta mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen. Tradisi semacam ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya kebersamaan dan rasa syukur sebagai wujud dari pendidikan karakter.

### **Seren Taun dan Pendidikan Karakter**

Seren Taun adalah upacara adat tahunan masyarakat Sunda yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah (Halimah et al, 2017). Di Desa Citorek, upacara ini memiliki makna spiritual yang mendalam dan mencerminkan budaya gotong royong masyarakat setempat. tradisi lokal seperti Seren Taun adalah simbolisme budaya yang menyimpan nilai-nilai luhur dan berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif (Rachman, 2016). Dalam konteks pendidikan, upacara ini dapat digunakan untuk memperkuat karakter siswa, terutama dalam aspek keagamaan dan gotong royong (Zuliani et al, 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam Seren Taun, seperti rasa syukur, kerjasama, dan kebersamaan, merupakan nilai-nilai penting yang dapat diajarkan melalui pengalaman langsung dalam mengikuti tradisi tersebut.

### **Nilai Religius dalam Seren Taun**

Upacara Seren Taun diawali dengan doa bersama yang melibatkan seluruh masyarakat, termasuk anak-anak. Kegiatan ini memperkuat rasa syukur dan kesadaran spiritual siswa. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa nilai religius dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung, seperti partisipasi dalam upacara adat yang penuh dengan simbolisme keagamaan. Seren Taun memberikan siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual, seperti bersyukur kepada Tuhan atas karunia alam dan kehidupan (Lestari, 2017).

### **Nilai Gotong Royong dalam Seren Taun**

Persiapan dan pelaksanaan upacara Seren Taun melibatkan kerja sama seluruh masyarakat Desa Citorek (Hidayat et al, 2022). Nilai gotong royong tampak jelas dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk bekerja sama dengan sesama, menghargai kontribusi orang lain, dan memahami pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Pengalaman langsung dalam kegiatan gotong royong membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata (Rahmawati, 2023). Partisipasi dalam Seren Taun memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana bekerja sama untuk kepentingan bersama, yang merupakan esensi dari nilai gotong royong.

### **Penguatan Pendidikan Karakter melalui Seren Taun**

Tradisi Seren Taun dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan formal untuk memperkaya pembelajaran karakter (Simbolono, 2024). Melalui tradisi ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang religiusitas dan gotong royong, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai tersebut. Pengalaman langsung ini membantu siswa untuk lebih memahami, merasakan, dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemdikbud (2013), pendidikan karakter yang efektif harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa (Aminah et al, 2022). Oleh karena itu, integrasi tradisi lokal seperti Seren Taun ke dalam pembelajaran formal di Sekolah Dasar dapat memperkuat karakter pendidikan dengan memberikan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa upacara adat Seren Taun di Desa Citorek merupakan tradisi lokal yang kaya akan nilai-nilai religius dan sosial, yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam upacara ini, nilai-nilai keagamaan dan gotong royong dapat diinternalisasikan secara lebih efektif. Seren Taun berfungsi sebagai media yang memperkuat pendidikan karakter melalui pengalaman langsung, sehingga memberikan dampak yang mendalam dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi tradisi lokal ke dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial.

### **Upacara Adat Seren Taun**

Seren taun merupakan istilah yang diambil dari bahasa sunda (Respati, Narawati, & Nugraheni, 2022) yang menurut (Hermawan, 2013) disebutkan bahwa “kata tenang diartikan dengan serah atau menyerahkan, sedangkan taun itu sendiri diartikan dengan tahun”. Upacara seren taun adalah acara penyerahan hasil panen. Yang mana di jelaskan oleh (Subiantoro, 2016). Beras yang dihasilkan dalam waktu satu tahun kemudian disimpan di lumbung, atau leuit dalam bahasa sunda. Dapat disimpulkan bahwa Upacara Adat Seren Taun adalah tradisi adat penyerahan atau perayaan hasil panen mereka dalam waktu satu tahun yang biasa dilakukan oleh Sebagian masyarakat Jawa Barat. Tujuan dari diadakannya Seren Taun sebagai tanda syukur dan doa memohon kebaikan kepada Tuhan atas banyaknya anugerah yang telah dilimpahkan.,

#### **1. Prosesi Pelaksanaan Upacara Adat Seren Taun**

Pelaksanaan Upacara Adat Seren Taun di Kasepuhan Desa Citorek Kidul dilakukan selama 2 hari. Upacara adat ini sendiri terdiri dari beberapa rangkaian acara yaitu pada hari pertama seluruh masyarakat Desa Citorek Kidul akan berziarah ke leluhur atau pemakaman keluarga. Kegiatan berziarah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat, misalnya ada keluarga yang bekerja diluar Desa Citorek pun saat kegiatan berziarah, ia wajib pulang dan mengikuti prosesi Upacara Adat Seren Taun.



Gambar 1 . Pemakaman Desa Citorek Kidul

Setelah berziarah ibu ibu seluruh warga Bersama-sama mengumpulkan sisa hasil bumi kepada Kasepuhan. Misalnya sayur-sayuran, padi, ternak, beras, pisang dan lain

sebainya. Diiringi dengan ngarengkong yaitu membawa hasil panen dilakukan oleh masyarakat Desa Citorek, dari sawah menuju lumbung padi. Ngarengkong adalah proses membawa hasil panen yang Kegiatan itu dilakukan untuk menjaga kekompakan masyarakat. Selain beras warga masyarakat pun dimintai partisipasi uang sebesar Rp.50.000 per Kepala Keluarga untuk persiapan Acara Seren Taun, uang tersebut akan digunakan untuk membeli kerbau, ayam, dan lain sebagainya. Jika uang partisipasi untuk kegiatan acara Seren Taun tidak cukup, maka Jaro atau Kepala Desa wajib bertanggung jawab untuk menambahkan keuangan tersebut.



Gambar 2 Membawa hasil bumi ke Kasepuhan

Di hari kedua acara Seren Taun akan diawali dengan kegiatan “bebersih” kegiatan bebersih itu meliputi bebersih diri dan bersama sama gotong royong untuk bebersih seluruh hasil bumi yang akan dimasak. Kegiatan bebersih tersebut dilakukan di Sungai Cimdur secara bersama sama, salah satu kepercayaan masyarakat Citorek Kidul yaitu tidak diperbolehkan bebersih hasil bumi diluar Sungai Cimdur. Setelah semua hasil bumi dibersihkan, dibawa kembali ke rumah kasepuhan lalu mereka bersama-sama memasak semua hasil bumi tersebut, dan saat semua hasil bumi sudah dimasak, mereka membawa kembali ke rumah kasepuhan. Selanjutnya mereka mengadakan acara syukuran atau ngariung bersama di kediaman kasepuhan yang biasanya dihadiri oleh para kasepuhan atau kokolot, jaro, berkumpul makan-makan dan musyawarah.



Gambar 3 Upacara adat seren taun

Setelah musyawarah dan makan-makan selesai, kegiatan hiburan pun dimulai. Biasanya Kasepuhan Citorek Kidul menampilkan musik angklung yang dimainkan oleh pemuda Citorek itu sendiri. Seluruh masyarakat sekitar pun menikmati hiburan tersebut. Dan acara terakhir mulangeun ka kolot adalah kegiatan terakhir dari acara Seren Taun ini. Warga Citorek menyebutnya acara asup leuweung yaitu mulai ke kehidupan rutinitas, masyarakat sekitar mulai bekerja seperti biasanya ada yang pergi ke ladang dan huma, ada yang pergi ke sawah, dan ada juga yang pergi ke hutan atau kebun. Kegiatan Seren Taun memiliki nilai-nilai religious dan gotong royong yang dapat diimplikasikan dalam penguatan karakter disekolah dasar. Nilai – nilai budaya lokal lainnya yaitu ada nilai sosial, individu, (Irianto et.al, 2022).

#### **Nilai Yang Terkandung Dalam Upacara Seren Taun**

Nilai karakter religius atau agama, nilai keindahan, nilai karakter kebersamaan, nilai kesenian, nilai pelestarian alam, dan nilai gotong royong adalah nilai yang terkandung dalam budaya adat Seren Taun. (Halimah & Guntara, 2017). Karakter merupakan sifat, perilaku, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan yang diyakini. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam cara individu memandang,

bersikap, berpikir, dan bertindak. (Pratomo, 2011). Sedangkan Religius merupakan perilaku dan sikap manusia dalam melakukan ajaran agama yang dipercayainya. Mempunyai sikap yang toleran terhadap perbedaan sesama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Syakir, A., Hamidah, J., & Istiqamah, I. (2021). Dalam Upacara Adat Seren Taun, nilai religius tercermin dalam kegiatan doa dan syukur kepada Tuhan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan bersyukur atas segala nikmat yang sudah mereka terima. Di sekolah, karakter religius ini dapat ditanamkan melalui kegiatan doa bersama dan toleransi antar warga sekolah. Di sisi lain, guru dapat memanfaatkan tradisi upacara seren taun ini sebagai materi ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual.

Selain nilai karakter religious, nilai karakter gotong royong juga sangat erat dengan upacara adat seren taun masyarakat desa Citorek. Gotong royong merupakan sikap yang diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat, dengan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau mengatasi masalah secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. (Firdaus, Agustini, & Baedowi, 2023). Seluruh persiapan dan pelaksanaan kegiatan Seren Taun dilakukan secara bersama-sama, mulai dari pembuatan tempat upacara, persiapan hidangan, hingga penyelenggaraan hiburan. Gotong royong ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara Seren taun. Manfaat penerapan nilai gotong royong di sekolah dasar meliputi pembelajaran bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas guna meringankan beban pekerjaan. Nilai ini juga membantu meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan di antara peserta didik, sehingga dapat mengurangi sikap egois. Selain itu, gotong royong mendorong pembagian tugas secara adil di antara peserta didik, yang pada gilirannya membantu menghilangkan perbedaan dan memperkuat persatuan serta kesatuan (Hidayat, Robandi, & Nuryani, 2024). Di sekolah, nilai ini bisa diimplikasikan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti piket kelas atau proyek kelompok diberikan kepada lebih banyak lagi membutuhkan. Kegiatan tersebut.

## **2. Implikasi Upacara Seren Taun pada Penguatan Karakter Peserta Didik.**

Upacara seren taun sebagai tradisi budaya yang diwariskan secara turun menurun, mengandung nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, rasa Syukur, dan penghormatan kepada alam. Dalam konteks Pendidikan dasar upacara adat ini dapat menjadi inspirasi untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai tradisi local dan lingkungan sekitar. Dengan memahami filosofi Seren Taun siswa dapat belajar untuk bersyukur atas hasil kerja keras yang sudah dilakukan dan mengena pentingnya gotong royong, serta menghormati keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

### **a. Kegiatan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik**

Seren Taun tercermin dari ungkapan Syukur kepada Tuhan atas hasil panen dan rezeki yang telah diberikan. Pada di sekolah dasar dapat mengambil nilai ini melalui berbagai kegiatan. Misalnya siswa diajak mengikuti kegiatan refleksi dan doa bersama sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan untuk menanamkan rasa syukur terhadap hasil belajar. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama dapat diintegrasikan dengan diskusi mengenai pentingnya mensyukuri nikmat Tuhan yang digambarkan dalam tradisi Seren Taun. Sekolah juga bisa mengadakan kegiatan bersedekah atau kegiatan amal. Dimana siswa membawa hasil bumi, mainan, atau barang lainnya untuk

bukan hanya untuk mengajarkan bahwa rasa Syukur tidak hanya diekspresikan melalui doa, tetapi juga dalam kegiatan berbagi terhadap sesama. Kegiatan amal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk memperkuat karakter religious yang peduli terhadap orang lain.

### **b. Kegiatan Penguatan Karakter Gotong Royong Peserta Didik**

Gotong royong dalam upacara seren taun terlihat dari kerja sama antar masyarakat sekitar dalam menyukseskan upacara. Mulai dari persiapan hingga prosesi pelaksanaan upacara seren taun. Nilai penguatan karakter gotong royong yang dapat diterapkan disekolah dasar yaitu kegiatan proyek berbasis kelompok. Misalnya siswa bekerja sama membuat dekorasi kelas bertema peduli lingkungan, Dimana setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti dekorasi temanya, musiknya, dan doanya. Proyek ini tidak

hanya melatih kerja sama antar individu tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab atas bagian tugas.

Selain itu sekolah juga bisa mengadakan jumsih (Jum'at Bersih) yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari jum'at melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini mengajarkan siswa untuk saling membantu, berbagi tanggung jawab, bekerja sama demi kebaikan bersama dan juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kegiatan ini guru dapat menekankan semangat gotong royong dan juga peduli lingkungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim penelitian ini dan kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademika universitas sultan ageng tirtayasa, sudah memberikan dukungan dan gagasan ide tenaga, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Upacara adat Seren Taun di Desa Citorek memiliki implikasi positif terhadap penguatan karakter di sekolah dasar mulai rangkaian persiapan hingga prosesi upacara seren taun dapat ditemukan berbagai nilai-nilai karakter. Salah satunya nilai karakter religious dan nilai karakter gotong royong. Nilai-nilai religious, seperti syukur kepada Tuhan, serta nilai gotong royong yang tercermin dalam kebersamaan masyarakat, memberikan teladan nyata yang dapat ditanamkan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan mengimplikasikan nilai-nilai Seren Taun ke dalam pembelajaran, sekolah juga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berkarakter religious dan gotong royong, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap budaya lokal. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh pemerintah, sehingga tradisi lokal dapat terus diwariskan kepada generasi muda. Hal ini juga sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki karakter baik, tetapi juga mencintai dan menghargai warisan budaya mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Askinah, K., & Srinarwati, D. R. (2024). The Role Of The Roket Tase'ceremony In The Development Of Religious Values And Social Values In Branta Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12717-12725.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Azmi, M. U. (2018). Impelementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-12.
- Ferescky, A., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Tradisi Seren Taun Sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Sunda di Era Globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(1), 105-113.
- Halimah, L., & Guntara, D. (2017). Budaya Seren Taun Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Cisungsang Kabupaten Lebak Provinsi Jawa Barat. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 1-13.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Hidayat, I., & Supriatna, M. (2022). Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Upacara Adat Seren Taun Di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *Prosiding Hapemas*, 3(1), 262-269.



- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- JUHENDI, J., Sihabudin, A., & Yusanto, Y. (2018). *Aktivitas Komunikasi Ritual Seren Taun (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Ritual Seren Taun di Kasepuhan Cisungsang)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104-115.
- Lestari, D. F. (2017). *Peran Agen Sosialisasi Dalam Melestarikan Budaya Seren Taun Cigugur, Kabupaten Kuningan* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210-221.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Rachman, A. (2016). Pola Irian Engkel Instrumen Cak Dan Cuk Dalam Lagu Langgam Jawa Pada Orkes Keroncong Sekar Domas Di Semarang. *Jurnal Konferensi Internasional VI Bahasa, Sastra Dan Budaya Daerah Indonesia*, 7(9), 1-7.
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60-68.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). Internalisasi Nilai Tri-Silas melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1973-1986.
- Saimun, S. (2023). *Moderasi beragama pada tradisi nimbung dalam membangun hubungan sosial masyarakat plural di Desa Mareje Barat Kecamatan Lembar* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Samudera, S. A. (2023). *Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Berbasis Tradisi Seren Taun di Masyarakat Adat Sindang Barang Bogor* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sella Oktania, Hermansah, & Ila Rosmilawati. (2024). Kepemimpinan Tradisional Citorek Sebagai Bahan Pelajaran Dalam Pengembangan Kepemimpinan Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pedagogik*, 8 (2), 339–354. <https://doi.org/10.51499/cp.v8i2.671>
- Setiawan, I. (2014). Cipatat Kolot: Dinamika Kampung Adat Di Era Modernisasi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 6(2), 193-208.
- Simbolon, G. (2024). Relevansi Kebebasan Belajar dalam Konteks Pendidikan Non Formal. *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 99.
- Sudrajat, T., & Hasanah, A. (2020). Nilai-Nilai Pancasila Dan Peradaban Bangsa: Konsepsi Dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 857-867.
- Sueca, I. N. (2018). Integrasi Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di sekolah Dasar. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 1(1).
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2), 255-270.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1-10.
- Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).
- Zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 135-144.